

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA DI KECAMATAN DOLOK
SANGGUL**

SKRIPSI

OLEH
MIRANDA ESRA APRYANI MATONDANG
218600252



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/12/25

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
AGRESIF PADA REMAJA DI KECAMATAN DOLOK
SANGGUL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



OLEH :
MIRANDA ESRA APRYANI MATONDANG

218600252

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ii

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)26/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU AGRESIF REMAJA DI KECAMATAN
DOLOK SANGGUL

NAMA : MIRANDA ESRA APRYANI MATONDANG

NPM : 218600252

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 03 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagianbagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 September 2025



Miranda Esra Apryani Matondang

218600252

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miranda Esra Apryani Matondang

NPM : 218600252

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

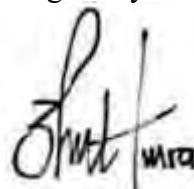
“Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kecamatan Dolok Sanggul”

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 03 September 2025

Yang Menyatakan



Miranda Esra Apryani Matondang

218600252

ABSTRAK
HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU AGRESIF
PADA REMAJA DI KECAMATAN DOLOK SANGGUL

OLEH:
MIRANDA ESRA APRYANI MATONDANG
218600252

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada remaja di Kecamatan Dolok Sanggul. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 remaja yang tinggal di Kecamatan Dolok Sanggul. Sampel penelitian berjumlah 30 orang remaja yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif. Skor mean empirik perilaku agresif sebesar 2,678 dan pola asuh permisif sebesar 2,597, keduanya lebih tinggi dari mean hipotetik 2,50 sehingga perilaku agresif berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, semakin besar kecenderungan remaja menunjukkan perilaku agresif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada orang tua mengenai dampak pola asuh permisif serta peran aktif sekolah dan lingkungan dalam membimbing remaja agar terhindar dari perilaku agresif.

Kata Kunci : Pola Asuh Permisif, Perilaku Agresif, Remaja, Dolok Sanggul.

ABSTRACT
THE CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLE AND
AGGRESSIVE BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN DOLOK SANGGUL
DISTRICT

BY:
MIRANDA ESRA APRYANI MATONDANG
218600252

This study aims to determine the correlation between permissive parenting style and aggressive behavior among adolescents in Dolok Sanggul District. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of all adolescents living in Dolok Sanggul District. A total of 30 adolescents were selected as the sample using purposive sampling. Data were analyzed using Pearson correlation and linearity tests. The results showed a very strong positive correlation between permissive parenting style and aggressive behavior. The empirical mean score of aggressive behavior was 2.678, and the permissive parenting style was 2.597, both higher than the hypothetical mean of 2.50, indicating a moderate category. These findings suggest that the higher the permissive parenting applied by parents, the greater the tendency for adolescents to display aggressive behavior. Therefore, it is necessary to provide education for parents regarding the impact of permissive parenting, as well as encourage active roles of schools and communities in guiding adolescents to prevent aggressive behavior.

Keywords : Permissive Parenting, Aggressive Behavior, Adolescents, Dolok Sanggul.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Miranda Esra Apryani Matondang, lahir di Dolok sanggul pada 04 juli 2004. Penulis merupakan anak ke empat dari pasangan Bapak Pargaulan Matondang dan ibu Feronika Gultom. Penelis memiliki tiga saudara laki laki yang pertama charles Matondang , Charly Pulus Febrianto Matondang , Jeslin Alex Sandar Saputra Matondang. Pendidikan dasar di tempuh di SD Negeri 174533 Matiti (2009-2015), dilanjutkan ke SMP Swasta SRO Matiti (2015-2018), dan SMA Negeri 2 Dolok Sanggul. (2018-2021).

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan masih aktif sebagai mahasiswa hingga saat ini. Skripsi ini merupakan karya ilmiah pertama penulis dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Kecamatan Dolok Sanggul“, yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, dosen, teman serta semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ucapan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan bimbingan, kekuatan, hikmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ,“ Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif remaja di Kecamatan Doloksanggul” .

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa tanpa kontribusi dari mereka, proses ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, saya ingin mentampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak pihak berikut.

Kepada Drs. H. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar, dan Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M., selaku Rektor Universitas Medan Area, terima kasih atas dukungan moral dan intitusal yang telah diberikan dalam setiap langkah selama perkuliahan berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, atas perhatiaan dan bimbingan selama masa perkuliahan.

Kepada ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan yang sangat membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si, ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi dan ibu Sairah, S.Psi,

M.Psi. selaku Dosen jajaran penguji, terimakasih atas kritik, saran sera masukan yang telah diberikan.

Kepada Ayah dan Ibu saya tercinta, Pargaulan Matondang dan Feronika Gultom Terimakasih karena selalu mendukung dalam keadaana apapun, terimakasih sudah membesarakan, merawat dalam keadaan apapun, serta mendoakan saya disegala situasi. Kepada abang saya Charly Paulus Febrianto Matondang, dan Jeslin Alex Sander Saputra Matondang atas semua dukungan dan pengorbanan dalam membiayai pendidikan saya.

Kepada Keluarga GBI Save Our Generation terimakasih karena senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan dalam berbagai hal. Terimaksih untuk dukungan yang membantu saya untuk melewati berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga saat ini.

Saya juga ingin memberikan ucapan terima kasih yang tulus kepada diri saya sendiri. Terimakasih atas ketahanan dan semangat yang telah ditunjukkan karena telah membuktikan bahwa kerja keras dan ketekunan akan membawa hasil. karena telah berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam kondisi sulit. Saya bangga pada diri saya sendiri karena tidak berhenti berusaha, walau sering kali berjuang sendirian. Perjalanan ini penuh air mata rasa lelah dan keraguan , namun saya berhasil melewati semuanya. Hingga akhirnya, saya bisa sampai dititik ini, menyelesaikan studi yang dulu sempat saya ragukan akan tercapai, terimakasih, diriku, karena telah berani bermimpi dan tidak berhenti berjuang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahawa adanya kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan waktu. Namun demikian, saya

berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak oihak yang berkepentingan.

Medan,03 September 2025



Miranda E. A Matondang
218600252



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Perilaku Agresif.....	12
2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif.....	12
2.1.2 Bentuk Perilaku Agresif.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Agresif	15
2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Agresif.....	16
2.1.5 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	17
2.2 Pola Asuh	19
2.1.6 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	19
2.1.7 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	21
2.2 Pola Asuh Permisif.....	24
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif.....	24
2.2.2 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif	25
2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	26
2.2.4 Faktor-faktor Pola Asuh Permisif.....	28
2.2.5 Dampak dari Pola Asuh Permisif	30

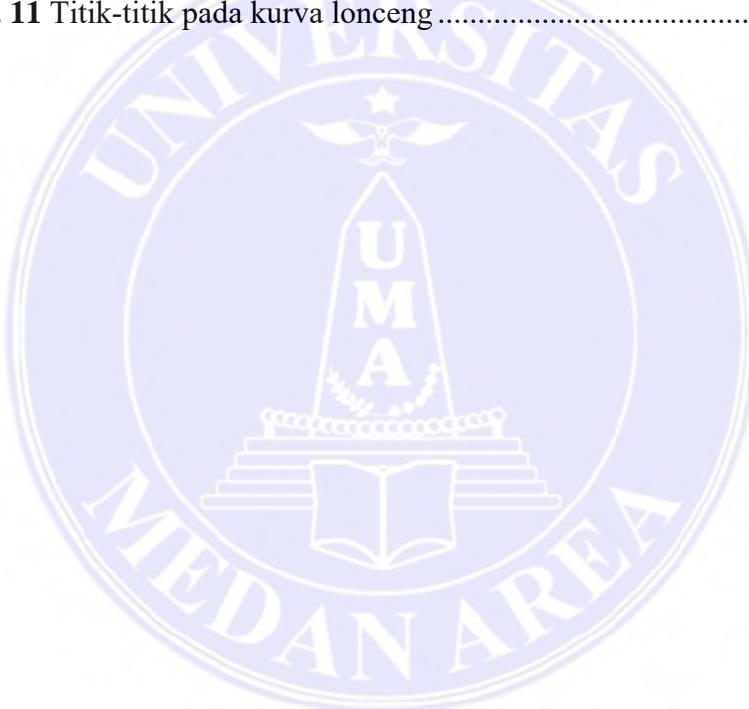
2.3 Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.2 Bahan dan Alat	35
3.3 Metode Penelitian.....	37
3.4 Jenis Sumber Data.....	37
3.5 Defenisi Operasional.....	38
3.6 Populasi dan Sampel	39
3.7 Prosedur Kerja.....	41
3.7.1 Persiapan alat ukur	41
3.8 Uji Instrumen Penelitian	43
3.9 Teknik Analisis Data	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Persiapan Penelitian	46
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	47
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian	48
4.1.4 Validitas Alat Ukur Penelitian.....	50
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian	53
4.2 Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
4.2.2 Uji Asumsi.....	54
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	54
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	55
4.2.3 Uji Linearitas.....	55
4.2.4 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	56
4.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	57
a) Mean Hipotetik	57
b) Mean Empirik	57
c) Kriteria	58
4.4 Pembahasan.....	60

4.5	Keterbatasan Penelitian	63
BAB V.....		64
KESIMPULAN DAN SARAN		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
Lampiran		71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi.....	40
Tabel 4.1 Skala Perilaku Agresif setelah Uji Coba	48
Tabel 4. 2 Skala Pola Asuh Setelah Uji Coba	49
Tabel 4.3 Blueprint Skala Prilaku Agresif Setelah Uji Coba	51
Tabel 4.4 Blueprint Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Linerlitas.....	56
Tabel 4.8 Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment.....	57
Tabel 4.9 Kategorisasi	59
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	59
Tabel 4. 11 Titik-titik pada kurva lonceng	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Kurva Variabel Prilaku Agresif.....	60
Gambar 4.2 Kurva Variabel Pola Asuh Permisif	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	72
Lampiran 2 Skala Penelitian	75
Lampiran 3 Pengujian Hipotesis	84
Lampiran 4 Surat Penelitian	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan, dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Pada masing-masing tahapan perkembangan tentu ada mempunyai tantangan masing-masing yang bagi orangtua tertentu harus dapat menghadapi setiap tantangan tersebut, salah satunya yaitu pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan menuju dewasa. Dalam Kemenkes (2015), masa remaja adalah periode dari terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Dalam artian bahwa seorang remaja tidak dapat dikatakan anak-anak lagi, akan tetapi tidak dapat dikatakan dewasa juga. Menurut Hurlock, remaja berasal dari kata latin “adolescentia” yang artinya tumbuh dewasa atau bertumbuh hingga dewasa.(Suryana,dkk,2022). Dengan demikian maka dapat diambil Kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan seorang anak dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seorang manusia pasti mengalami perkembangan yang dinamis. Hal ini ditandai oleh adanya perkembangan baik secara fisik, mental, emosional dan sosial.

Sebagai seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan menjadi seorang remaja tentu mempunyai tugas perkembangan sebagai bentuk sikap dalam menanggapi lingkungan. Dengan adanya perubahan – perubahan yang dirasakan tentu harus diterima.

Menurut Hurlock (2003), berikut ini adalah tugas perkembangan masa remaja Yaitu secara umum : Terima kondisi fisiknya, Penerimaan peran

masyarakat yang diakui, Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis dibutuhkan mulai dari awal untuk memahami apa itu lawan jenis dan bagaimana bergaul dengan mereka, Upaya untuk mandiri secara emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, Memperoleh kemandirian finansial, Pada pengembangan kemampuan dan konsep intelektual yang penting untuk keterampilan social, Kenali dan serap nilai-nilai dewasa dan orangtua., Praktikkan tanggung jawab sosial, Mempersiapkan diri untuk pernikahan, Bersiaplah untuk berbagai tugas dan kewajiban yang datang dengan kehidupan keluarga.

Menurut Sarwono (2006) ada tiga tahapan perkembangan remaja dalam peyesuaian diri menuju dewasa antara lain : 1. Remaja awal (*Early Adolescence*) usia 10-12 tahun, remaja masih terheran heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan dorongan yang menyertai perubahan perubahan itu. 2. Remaja madya (*Middle Adolescence*) usia 13-15 tahun, remaja sangat membutuhkan kawan. Berada pada kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan lainnya. 3. Remaja akhir (*Late Adolescence*) usia 16-19 tahun, pada tahap ini, minat yang semakin mantap terhadap fungsi fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang orang lain dalam pengalaman pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku menyerang atau menyakiti orang lain yang dilakukan oleh seorang individu. Adapun bentuk perilaku agresif yang dilakukan seperti verbal, dimana adanya perilaku mengejek, membentak, menghina dan sebagainya. Kemudian ada juga dalam bentuk non-verbal dimana

dilakukannya dengan kemampuan fisik seperti memukul, menendang, mencubit, menggigit dan sebagainya. Hal ini didukung oleh Berkowitz; Annisavity dan Budiani (dalam Rahmani, 2020) Dia menyatakan bahwa agresi adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan melukai orang lain secara fisik atau verbal.

Remaja dapat dianggap sebagai masa krusial bagi perkembangan individu karena dalam masa ini seseorang mengalami transisi biologis, kognitif, maupun sosial yang mengakibatkan seseorang tersebut mulai mencari-cari identitasnya.⁶ Biasanya sumber masalahnya ditunjukkan pada sikap mereka yang memberontak sebagai alasan penitikberatkan pencarian identitas diri. Perasaan anak yang masih labil menentukan apa yang diinginkannya, belum menemukan dan menentukan tentang identitasnya sehingga mereka cenderung memberontak karena ingin dianggap dewasa atau ‘terlihat’ bersikap dewasa. Apalagi bila kemudian sikap orang tua yang “memaksa” anaknya untuk berperilaku atau berpikir seperti yang orang tua inginkan sehingga terkadang jiwa *exploration* anak banyak dibatasi oleh orang tuanya, menyebabkan sikap memberontak anak menjadi lebih dramatis. Tentu hal ini akan sangat berbahaya dan mengejutkan bagi kedua orangtuanya.

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Bermacam-macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia.

Disebutkan sudah memprihatinkan karena kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana.

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum. Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal.

Sayangnya, tidak semua orangtua mengetahui bagaimana bersikap terhadap perubahan anaknya. Banyak orang tua berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orangtua justru membuat seorang remaja semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-

anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka.

Sehingga sering terjadi konflik. (Karlina 2020)

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai, merusak dan merugikan orang lain. Perilaku agresif juga terbagi dua yaitu perilaku agresif secara fisik, seperti memukul, berkelahi dan menyerang, selanjutnya perilaku agresif secara verbal seperti kata-kata hinaan, teriakan, mengejek dan membantah (Myers, 2012). Beberapa perilaku agresif yang terjadi di kalangan remaja juga dikarenakan oleh beberapa faktor yang menyebabkan, memengaruhi serta memperbesar peluang munculnya perilaku agresif seperti pengaruh pergaulan yang negatif serta munculnya situasi yang tidak menyenangkan atau mengganggu pada remaja (Siddiqah, 2010).

Perilaku agresif pada remaja juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga remaja mencari perhatian dalam kelompok teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tuturkata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya, pola asuh orang tua juga telah membentuk perilaku anak jauh sebelum anak menginjak usia remaja (Soetjiningsih, 2005).

Menurut Krahe (2005) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara verbal maupun

non verbal. Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks baik berupa verbal (mencaci maki) maupun non verbal (memukul). Pergaulan teman sebaya juga dapat memperngaruhi timbulnya agresifitas, seperti genk yang suka berkelahi dengan genk yang lain sehingga memprovokasi individu untuk lebih berani melakukan kekerasan atau bahkan tindakan kriminal demi agar diakui menjadi anggota genk. Selain pengaruh teman sebaya, peran media seperti menonton adegan kekerasan di televisi, sehingga individu mencoba melakukannya didalam kehidupannya.

Kencenderungan menyakiti orang lain pada dasarnya sering terjadi pada anak-anak di sekeliling kita, didunia pendidikan yaitu sekolah masih banyak terjadi serangan yang dapat menyakiti siswa lainnya. Tindakan yang disengaja maupun tidak segaja ini acap kali terjadi disekolah dan mengakibatkan permusuhan yang nyata.

Pada umumnya Perilaku agresif muncul karena kegagalan individu mendapatkan sesuatu yang diinginkannya atau keinginannya yang terhalang sehingga timbul luapan emosi yang diekspresikan dalam bentuk verbal dan non verbal. Perilaku agresif yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun kata-kata (verbal), perilaku ini merupakan suatu bentuk terhadap rasa kecewa karena tidak terpenuhi keinginan atau kebutuhannya. Perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya perilaku agresif, seperti faktor pendidikan, pola asuh,temperamen yang sulit, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya.

Adapun ciri ciri perilaku agresif yang dapat dilihat adalah perilaku menyerang, perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain. Perilaku

yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku yang melanggar norma sosial sikapn bermusuhan terhadap orang lain dan perilaku yang dipelajari. (Rahayu, 2018).

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2025 di Kecamatan Dolok Sanggul terlihat bahwa beberapa remaja menunjukkan adanya perilaku agresif yang dilakukan secara verbal. Bentuk perilaku agresif secara verbal dapat berupa olok-an, ejekan, makian atau menghina orang lain. Ketika peneliti mencoba melakukan wawancara ditemukan bahwa alasan remaja tersebut melakukan perilaku agresif dikarenakan tidak adanya batasan dari orang tua dalam berperilaku, hal ini kerap ditunjukkan dengan kurangnya kepedulian orang tua dalam keseharian seorang remaja. Tentu memberikan kebebasan kepada anak merupakan hal yang sangat baik akan tetapi apabila tidak diberikan dengan pengawasan maka tentunya anak akan berperilaku sesuka hatinya tanpa mempedulikan perasaan orang sekitarnya. Orang tua juga kerap tidak memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, sehingga hal inilah yang membuat anak dapat bebas berperilaku. Dengan kebebasan yang dirasakan seorang remaja maka timbulah rasa ingin mendominasi orang-orang disekitarnya dengan cara menunjukkan perilaku agresif yang dapat melukai perasaan atau fisik seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan mempunyai peran penting dalam perkembangan masa remaja adalah pola asuh. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Karena perkembangan pada remaja diperoleh dari dalam rumah yaitu orang tua.

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak agar mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh ini merupakan sikap orang tua yang bertujuan agar anak anaknya tidak salah arah dan berguna di masa depan nanti. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak bisa dalam bentuk fisik maupun psikis yang dituangkan dalam bentuk, sikap perilaku dan tutur kata.

Sebagai orang tua, harus mengetahui bagaimana pola asuh yang cocok diterapkan untuk anaknya sendiri. Dengan pola asuh yang tepat maka akan membuat anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jangan sampai ada jarak anak dengan orang tua. Dengan menjadikan anak sebagai teman kita akan mempermudah orang tua mengetahui karakter.

Menurut Yusuf (2015) mendefenisikan pola asuh sebagai pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap remaja yang masing masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Sedangkan menurut Supandi & Hartono (2019) pola asuh adalah proses membimbing, mendisiplinkan, mendidik serta melindungi anak agar meraih suatu kedewasaan yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan menurut Sugihartono dkk, (2007) mengemukakan bahwa pola asuh adalah polaperilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu kewaktu. Poila asuh yang diterapkan orang tua berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi positif dan negative. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari hari.

Melalui pengertian pola asuh yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah sikap atau perlakuan orang tua terhadap remaja yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh meliputi proses membimbing, mendisiplinkan, mendidik dan melindungi anak agar mencapai kedewasaan norma masyarakat. Pola asuh bersifat konsisten dan berbeda dengan keluarga lain. Serta dapat berdampak positif dan negatif.

Melalui hasil wawancara yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa penyebab timbulnya perilaku agresif pada remaja adalah orang tua memberikan kebebasan dalam berperilaku. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pola asuh yaitu pola asuh permisif. Menurut Maccoby da Martin (Ani, 2020) pola asuh permisif adalah pola pengasuhan orang tua dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bertindak tanpa memaksa atau mengontrol mereka. Pola pengasuhan ini cenderung tidak menuntut dan bersifat reaktif, memungkinkan anak untuk bertindak sesuka hati anak tanpa mengetahui sebab dan akibatnya. Pola asuh ini ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batasan atau aturan yang jelas.

Dengan pola asuh permisif ini biasanya akan memberikan dampak yang tidak baik kepada perkembangan remaja. Seorang remaja yang merasakan pola asuh ini akan bertindak sesuka hati, ingin meondominasi, selalu memaksakan kehendak, kurang bisa menentukan yang baik dan yang buruk. Dengan melihat bentuk permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan, maka peneliti hendak melakukan penelitian dalam menentukan hubungan pola asuh yang diberikan oleh orangtua dengan perilaku agresif yang ada pada seorang remaja. Oleh karena itu,

peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja di Kecamatan Dolok Sanggul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kecamatan Dolok Sanggul.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada remaja di kecamatan dolok sanggul.

1.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesisnya adalah “Ada hubungan positif antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kecamatan Dolok Sanggul“. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi juga perilaku agresif pada remaja, dan sebaliknya. Apabila semakin rendah pola asuh permisif maka akan semakin rendah juga perilaku agresif pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kecamatan Dolok Sanggul diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

Mampu memberikan informasi atau referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya yang juga berhubungan dengan Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Agresif ataupun sejenisnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Mampu menjadi sumber pengetahuan terbaru bagi para pembacanya mengenai Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Agresif

2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agresif dapat diartikan sebagai perasaan marah atau tindakan kasar yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kekecewaan atau kegagalan. Agresif juga diartikan perbuatan atau tindakan bermusuhan yang dapat berbentuk penyerangan fisik atau psikis terhadap orang lain. Menurut Baron dan Byrne (dalam Alhadi, dkk., 2017) perilaku agresif yaitu suatu siksaan yang ditujukan secara sengaja dalam berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain yang mampu membahayakan, mencederai orang lain. Menurut Susantyo, perilaku agresif adalah sebuah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain atau bisa ditujukan juga sebagai perasaan ingin menyakiti orang lain(Susantyo 2017). Menurut Willis (2010), definisi operasional agresif adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak, sedangkan definisi motivasional agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain (Putri, 2019).

Berdasarkan definisi perilaku agresif di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang berpotensi menimbulkan kerugian atau kerusakan baik secara fisik maupun psikologis terhadap individu, makhluk hidup, maupun benda di sekitarnya.

2.1.2 Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif dapat berbentuk fisik ataupun verbal yang mungkin dapat disadari ataupun tidak disadari. Menurut Baron dan Byrne (Khaira 2022) ada delapan bentuk perilaku agresif yaitu sebagai berikut :

1. Agresif Langsung-aktif-verbal yaitu meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak.
2. Agresif langsung-aktif-nonverbal yaitu serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang meghina orang lain.
3. Agresif langsung-pasif-verbal yaitu diam, tidak menjawab panggilan orang lain.
4. Agresif langsung-pasif-nonverbal yaitu ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.
5. Agresif tidak langsung-aktif-verbal yaitu menyebarkan rumor negatif, menghina opini terget pada orang lain.
6. Agresif tidak langsung-aktif-nonverbal yaitu mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
7. Agresi tidak langsung-pasif-verbal yaitu membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
8. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal yaitu menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Dalam Susantyo (Susantyo 2017) Agresif dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- (1) *Hostile aggression*, merupakan suatu tindakan yang tidak terkendali yang disebabkan karena timbulnya perasaan yang tidak bisa dikendalikan.
- (2) *Instrumental aggression*, adalah tindakan agresif yang bisa dilakukan dengan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang kemungkinan diluar bentuk agresi.
- (3) *Mass aggression*, merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh massa karena kehilangan individualitas masing-masing sehingga mampu tercapai suatu kesolidan.

Buss, A.H., & Perry, M (dalam Ferdiansa & S, 2020) mengelompokkan perilaku agresif kedalam empat bentuk agresif, yaitu:

- 1) Agresif fisik merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik,
- 2) Agresif verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang lain secara verbal seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbal,
- 3) Marah merupakan representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi,
- 4) Permusuhan merupakan perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif seperti perasaan benci dan curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil dan iri hati.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum bentuk perilaku agresif dapat dibedakan menjadi agresif secara fisik dan agresif secara verbal.

Agresif secara fisik yaitu dimana dilakukan dengan menyerang fisik orang lain dan bisa menyebabkan luka pada fisik. Contohnya memukul, mencubit, menendang, meninju, dan lainnya. Sedangkan agresif secara verbal yaitu dilakukan melalui perkataan atau pembicaraan atau omongan yang mampu melukai hati atau perasaan seseorang yang bisa juga berakibat pada mental atau psikologis seseorang. Bentuknya dapat berupa memaki, menghina, mengejek, menyebarkan gosip, berkomentar sinis, mendiamkan seseorang, dan lainnya.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Agresif

Perilaku agresif dapat menjadi suatu ungkapan isi hati seorang remaja atas kemarahan ataupun kebencian. Perilaku agresif ini juga dapat dianggap sebagai sebuah penyelesaian atas suatu masalah yang dialami seorang remaja. Dengan demikian aspek pada perilaku agresif ini terdiri atas agresi fisik, agresi verbal, kemarahan serta permusuhan. (Mamik and Islamarida 2022)

Ningsih (2022) membagi perilaku agresif dalam 5 aspek yaitu :

1. Memprovokasi agresif verbal

Agresi verbal termasuk kedalam agresi ringan yang dilontarkan seseorang melalui kata-kata seperti membentak, berkata kasar, memaki

2. Agresif terhadap benda dan binatang

Luapan emosi yang ditujukan kepada benda atau binatang yang disekitar merupakan kekejaman terhadap binatang dan juga perusakan properti.

3. Memprovokasi agresif fisik

Provokasi dilakukan untuk memancing emosi seseorang agar melakukan pertengkarannya secara fisik.

4. Penggunaan senjata tajam

Perilaku agresif dengan menggunakan senjata tajam dapat menyebabkan luka pada fisik seseorang.

Sedangkan menurut Berkowitz (dalam Einstein & Indrawati, 2016) suatu perilaku agresif dapat disebabkan oleh beberapa aspek yang meliputi perlakuan disiplin, superioritas, egosentrisme dan pertahanan diri. Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif mempunyai beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek verbal, merusak harta benda orang lain, mengekspresikan kebencian.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Agresif

Menurut Antasari (Syifa 2018) ciri-ciri perilaku agresif yaitu :

- (1) Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri atau orang lain yang bisa menyebabkan adanya kesakitan yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain.
- (2) Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya.
- (3) Perilakunya merupakan pelanggaran norma sosial yang ada dimasyarakat.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (dalam Putra & Mardison, 2018) ciri-ciri perilaku agresif adalah sebagai berikut :

1. Menyakiti diri sendiri, orang lain atau objek penggantinya.
2. Perilaku agresif menimbulkan adanya rasa tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya karena menimbulkan kesakitan baik secara fisik atau psikis.
3. Perilaku yang melanggar norma sosial karena telah merugikan orang-orang di sekitar.

Dalam Atmoko, dkk (2019) ciri-ciri perilaku agresif dapat dilihat berdasarkan perilaku agresif verbal dan fisik (non-verbal). Adapun ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Perilaku agresif secara verbal memiliki ciri-ciri, antara lain adanya penggunaan bahasa yang kasar, sering bertengkar mulut, mengeritik dengan pedas, menghina dan memanggil orang lain dengan nama-nama yang tidak disukai oleh orang lain.
2. Perilaku agresif secara fisik atau non verbal antara lain menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, mendominasi, berkelahi memukul serta perilaku destruktif lain yang mengganggu kesenangan dan ketenangan orang lain.

Dengan ketiga pendapat diatas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri dari perilaku agresif adalah adanya perilaku menyakiti diri sendiri, orang lain atau objek penggantinya, ada rasa tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasaran perilaku agresif, menimbulkan kesakitan secara fisik dan mental.

2.1.5 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor pemicu perilaku agresif dapat dibagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Khaira 2022) :

1. Faktor Internal

Faktor internal dapat berupa adanya keyakinan normatif. Keyakinan normatif merupakan suatu tindakan Dimana seseorang merasa tindakan yang dilakukannya benar, baik secara fisik maupun verbal. Dengan adanya keyakinan bahwa tindakan yang dilakukannya benar, dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan agresif yang lebih agresif dibandingkan daripada tindakan biasanya.

Selain itu faktor internal juga dapat dikarenakan adanya rasa frustasi dan marah. Rasa frustasi yaitu ketika mereka merasa kebutuhan mereka tidak dapat terpenuhi atau tidak didapatkan. Dengan rasa frustasi ini bisa menyebabkan seseorang mampu bertindak agresif. Sedangkan rasa amarah yaitu emosi yang dirasakan seseorang karena ada sesuatu yang tidak disukai. Rasa marah bisa menyebabkan seseorang mampu melakukan tindakan agresif, terlebih lagi apabila seseorang dipancing amarahnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Beberapa contoh faktor eksternal adalah mitasi, provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Mitasi merupakan sikap dimana seseorang meniru tindakan dari yang dilihatnya. Terkadang didalam lingkungan, tindakan agresif dapat terjadi secara tidak langsung, seseorang remaja mungkin bisa saja melihat hal tersebut terjadi secara langsung. Dengan melihat hal tersebut, dapat menyebabkan adanya rasa ingin meniru tindakan agresif tersebut.

Seseorang apabila merasakan adanya tindakan provokasi bisa menimbulkan terjadinya tindakan agresif. Tindakan agresif yang dilakukan sering dianggap sebagai bentuk pembelaan diri. Dalam berteman sebaya, sering sekali terjadi pertikaian yang bisa menyebabkan perilaku agresif, diantaranya adanya rasa solidaritas geng, emosi yang tidak terkontrol, adanya rasa ingin diakui dan dihormati.

Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah dapat menjadi faktor terjadinya perilaku agresif. Walaupun lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang dirasakan oleh seorang remaja tidak dapat dipungkiri

bisa saja terjadi pertikaian baik antara orangtua dengan anak ataupun dengan sesama anak. Dengan adanya pertikaian tersebut, seorang anak bisa memunculkan sikap agresif. Sedangkan dalam lingkungan sekolah perilaku agresif dapat disebabkan karena keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik sehingga seorang anak di sekolah bisa cepat bosan. Untuk menunjukkan rasa tidak puasnya maka seorang anak dapat menunjukkan perilaku agresif.

Selanjutnya menurut Baron dan Byrne (dalam Hayati, 2016) perilaku agresif mempunyai empat faktor penyebab yaitu individu yang menjadi pelaku dan individu menjadi pelaku, tingkah laku individu pelaku, adanya tujuan untuk mencelakai, korban yang tidak menerima perilaku korban.

Purwadi , dkk (2018) Agresivitas juga bisa dibagi menjadi menjadi 3 faktor yaitu faktor internal yaitu yang muncul dari dalam diri, faktor lingkungan yaitu faktor yang muncul dari lingkungan keluarga, Masyarakat, sekolah dan teman sebaya, serta faktor dari era zaman

Dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang bisa menyebabkan munculnya perilaku agresif yaitu bisa berasal dari internal seseorang dan juga eksternal seseorang. Internal seseorang dapat disebabkan karena rasa marah, frustasi dan juga keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan benar. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh mitasi, provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

2.2 Pola Asuh

2.1.6 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Kata Pola Asuh terdiri atas dua kata yaitu Pola dan Asuh. Pada Kamus Bahasa Indonesia kata Pola mempunyai arti sistem, cara atau kerja. Sedangkan kata asuh berarti menjaga, mendidik anak kecil, membimbing supaya dapat berdiri

sendiri. Dari kedua arti kata tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh adalah suatu sistem atau cara untuk membimbing, mendidik, menjaga anak agar mampu berdiri sendiri. Sedangkan secara etimologis, kata pola dapat diartikan cara bekerja, dan kata asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik, membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi pada kemandirian.

Baumrind (dalam Atika, 2019) mengungkapkan pengertian pola asuh merupakan sikap yang ditunjukan oleh orangtua kepada anak yang tujuannya untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter atau kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak ketika orang tua memberikan dorongan bagi anak agar mampu mengubah tingkah laku suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serba berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Al.Tridhonanto, 2014). Djamarah menyebutkan pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin anak yang dilakukan secara konsisten sejak seorang anak lahir hingga remaja dan mampu membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai kehidupan masyarakat. (Widhiasih, dkk, 2017).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Pola Asuh merupakan cara, sistem atau sikap orangtua dalam membimbing, mendidik, menjaga yang ditunjukan oleh orangtua yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak agar mampu menciptakan kemandirian pada anak.

2.1.7 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (Maimun, 2017) menetapkan ada empat jenis gaya pola asuh yaitu sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoritarian

Pola asuh otoritarian ini diartikan bahwa orangtua sangat kaku dan ketat dan sering menempatkan tuntutan yang tinggi terhadap anak. Dengan adanya sikap kaku tersebut terkadang membuat orangtua menuntut seorang anak agar mengikuti perintah yang diberikan. Pada prakteknya, orangtua tidak jarang dijumpai akan sering marah kepada anak, hingga memukul apabila seorang anak tidak mematuhi perintah yang diberikan oleh orangtua.

2. Pola Asuh Otoritatif

Berbeda dengan otoritarian, pola asuh otoritatif walaupun bersifat tegas akan tetapi tetap demokratis dan fleksibel. Pola asuh ini mempunyai pendekatan yang berpusat pada anak, sehingga orangtua banyak memberikan dorongan kepada anak agar bisa mandiri akan tetapi tidak mengabaikan batas dan mampu mengendalikan diri akan tindakan yang diambil. Dalam implementasinya, orangtua menaruh perhatian pada anak agar mampu berperilaku sesuai dengan usianya, dan mempunyai standar yang jelas pada anaknya. Pada pola ini orangtua mempertimbangkan hukuman atau sikap yang diberikan kepada anak apabila seorang anak melakukan kesalahan.

3. Pola Asuh Memanjakan/Permisif

Pola asuh memanjakan merupakan pola asuh orangtua tidak mengontrol anak dan tidak memberikan tuntutan pada anak harus bersikap seperti apa. Pola asuh ini dapat juga dikatakan sebagai pola asuh permisif. Pada pola asuh ini

tidak jarang orangtua akan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang dimau tanpa adanya pengawasan yang baik, sehingga akibatnya anak tidak mempunyai pengendalian diri yang baik serta membuat sifat anak menjadi kurang menghargai orang lain.

4. Pola Asuh Mengabaikan/Lalai

Pola asuh mengabaikan ini merupakan pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anaknya atau dengan kata lain lepas tangan. Pola ini menunjukkan bahwa orangtua menganggap kehidupan anak tidak terlalu penting. Dengan pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak ada kemandirian serta tidak deasa, dan merasa rendah diri karena dari lingkungan keluarga tidak dipedulikan.

Sedangkan menurut Hurlock (2008, dalam Suteja & Yusriah, 2017) ada tiga jenis pola asuh diantaranya :

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini menerapkan setiap Keputusan yang harus diambil berada ditangan orangtua dan kekuasaan orangtua sangat dominan. Apabila anak tidak mematuhi orangtua, maka akan diberikan hukuman.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menerapkan nilai demokratis dalam mengasuh anak, serta pendapat anak merupakan hal yang penting. Pada pola asuh ini seorang anak diberikan kebebasan, akan tetapi tetap bisa dipertanggungjawabkan.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini adalah Dimana orangtua memberikan kebebasan kepada anak dan menyebabkan seorang anak menjadi pribadi yang seenaknya.

Menurut Tridhonanto (2014) secara umum, pola asuh terdiri dari tiga jenis diantaranya :

- a. Pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan dengan harapan kreativitas anak dapat berkembang. Orang Tua akan mengusahakan keinginan anak sehingga anak bisa mendapatkan semuanya dengan mudah.
- b. Pola Asuh otoriter, adalah suatu pola asuh yang anak mengendalikan keseluruhan hidup anak, sehingga dalam keluarga peran orang tua sangat dominan. Pada pola asuh ini anak dibentuk karakternya untuk mampu disiplin dan dapat mengerjakan sesuatu dengan sendirinya.
- c. Pola asuh Demokratif, merupakan pola asuh ketika orang tua membuat suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, akan tetapi pada pola asuh ini anak tetap diberi kebebasan akan tetapi masih dibatasi oleh orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan adapun jenis-jenis pola asuh adalah :

1. Pola Asuh Otoritarian yaitu pola asuh orang tua memberikan Batasan kepada anak dalam berperilaku dan anak diberi hukuman apabila tidak mengikuti pengarahan yang diberikan orang tua.
2. Pola Asuh Demokratis yaitu pola asuh yang menghargai kebebasan kepada anak dan mampu memberikan bimbingan serta tanggung jawab kepada anak.
3. Pola Asuh Permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak, akan tetapi tidak ada pengawasan yang baik dari orang tua, sehingga mampu menyebabkan anak berperilaku terlalu bebas dan tidak memperhatikan norma di lingkungannya.

2.2 Pola Asuh Permisif

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Thridhonanto (2014), pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan yang sangat longgar sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.. Sedangkan Maimun (2017) pola asuh permisif merupakan pola dimana orangtua penerimaan terhadap anak tinggi akan tetapi tuntutan terhadap anak rendah.

Santrock (2020), pola asuh permisif adalah suatu gaya pengasuhan ketika orang tua cenderung sangat perhatian kepada anak dan mendukung kebutuhan emosional anak tetapi kurang memberi pengaturan atau penerapan aturan yang jelas.

Dari ketiga pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pola asuh permisif ini adalah suatu cara atau sikap orangtua dalam mendidik anak, akan tetapi pada pola ini anak cenderung diberi kebebasan oleh orangtua untuk menentukan hal yang ingin dilakukan tanpa Batasan, sehingga terkadang membuat anak terlalu bebas. Pada pola asuh ini juga kurang terjadi komunikasi dan pendekatan yang baik antara anak dan orangtua. Oleh karena sifatnya yang memberikan kebebasan tanpa ada Batasan tertentu kepada anak, akan sering sekali menyebabkan seorang anak menjadi egois dan menghendaki apa yang menjadi maunya tanpa memedulikan orang lain. Hal ini tentu bisa membuat seorang anak melakukan pelanggaran terhadap aturan atau norma yang telah ada dilingkungan

Masyarakat karena dari lingkungan rumah sendiri pun seorang anak telah diberi kebebasan tanpa aturan dari orangtua.

2.2.2 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Menurut Tridhonanto pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan hampir tidak pernah memberikan hukuman
- (b) Orang tua bersikap acceptance tinggi, namun kontrolnya rendah. Anak juga diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat semauanya sendiri.
- (c) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya

Dalam Buku Social and Emotional Development in Infancy and Early Childhood Education (Sutisna 2021) disebutkan ciri-ciri pola asuh permisif yaitu sebagai berikut :

1. Membiarakan anak bebas bertindak dan memilih kegiatan yang disukai
2. Anak diberi kebebasan mengatur jadwal sendiri
3. Anak tidak dituntut melakukan pekerjaan rumah
4. Menerima segala perilaku yang dilakukan anak
5. Menganggap membatasi anak merupakan pelanggaran terhadap otonomi anak
6. Tidak menerapkan aturan pada perilaku anak
7. Orangtua cenderung menjadi teman bagi anak
8. Memberikan kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan diri
9. Pasif dalam disiplin
10. Tidak adanya pemberian hukuman.

Selain itu menurut Hurlock (dalam Ulfiani, dkk, 2015), ciri-ciri pola asuh permisif juga dapat dilihat sebagai berikut :

1. Orang tua bersikap longgar kepada anak
2. Orang tua tidak memberikan bimbingan atau pengarahan kepada anak
3. Orang tua kurang memberikan kontrol kepada anak

Melalui penjelasan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif pada umumnya yaitu tidak adanya aturan pada anak yang diberikan orangtua, anak bebas melakukan yang dimau, tidak adanya hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan, tidak ada disiplin pada anak, orangtua kurang dalam memberikan perhatian kepada anak.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Menurut Thridonanto 2014, aspek-aspek pada pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

1. Orang tua memberi kebebasan pada anak

Orang tua memberi kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat dan menentukan sendiri tanpa banyak control, aturan, atau hukuman, dengan komunikasi yang terbuka namun tanpa pembatasan tegas

2. Orang tua tidak memberi arahan kepada anak

Orang tua yang tidak memberi arahan pada anak berarti tidak memberikan arahan, atau pengawasan yang diperlukan agar anak dapat berkembang dengan baik dan mandiri.

3. Orang tua kurang memperhatikan anak

Dampak dari ini anak dapat mengalami krisis percaya diri, gangguan mental seperti stres

4. Orang tua memprioritaskan kenyamanan anak

Orang tua mengutamakan anak merasa nyaman tanpa banyak menetapkan aturan atau batasan yang ketat

5. Orang tua jarang menghukum anak

Ditandai dengan sikap orang tua yang memberikan kebebasan lebih besar kepada anak, jarang menetapkan aturan ketat.

Menurut Baumrind, Adapun aspek pola asuh permisif sebagai berikut :

1. Penerimaan dan pengertian tinggi

Pada pola asuh permisif orang tua memberikan dukungan emosional dan lebih toleran terhadap perilaku anak, sehingga orang tua menerapkan pola asuh ini cenderung menerima dan pengertian akan kebutuhan anak.

2. Kurangnya aturan atau disiplin yang ketat

Orang tua yang menggunakan pola asuh ini tidak terlalu menetapkan aturan atau batasan yang kuat untuk ditaati anak, sehingga lebih fleksibel terhadap anak.

3. Pemberian Kebebasan

Orang tua memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak dalam perilaku dan aktivitas. Orang tua juga jarang memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan.

4. Kesulitan dan menerapkan kontrol

Orang tua dengan menggunakan pola asuh ini akan merasa kesulitan untuk mengontrol anak, mengatur disiplin anak. Orang tua akan cenderung menghindari konflik dan membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan.

5. Hubungan yang hangat dan dekat

Walaupun mempunyai disiplin yang longgar, orang tua dengan pola asuh ini biasanya akan dekat dan penuh kasih sayang kepada anak.

Kemudian, Santrock (2020) menjelaskan gaya pengasuhan permisif mempunyai aspek-aspek yang meliputi :

1. Keterbukaan dan Responsif
2. Kebebasan tinggi akan tetapi pengawasan rendah
3. Kurang disiplin dan batasan
4. Hubungan emosional yang dekat

Berdasarkan pedapat ketiga ahli diatas, maka disimpulkan bahwa pola asuh permisif mempunyai aspek-aspek secara umum yaitu kurangnya kontrol kepada anak, tidak adanya perhatian pada pengambilan keputusan anak, sifat orang tua yang kurang peduli dengan anak, memberikan kebebasan bagi pendidikan anak.

2.2.4 Faktor-faktor Pola Asuh Permisif

Menurut Rabiatul (dalam Farida Rohayani, dkk 2023) faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman dari masa kecil. Ketika seseorang semasa kecil merasakan pola asuh permisif, kemungkinan pada saat menjadi orang tua akan menggunakan pola asuh yang sama.
2. Tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi. Pendidikan dan sosio ekonomi yang rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif dikarenakan kurang terampil dalam mengatur anak.
3. Kepribadian. Terdapat kepribadian yang cenderung menghindari konflik dalam keluarga dan lebih memilih memberikan kebebasan kepada anaknya.

4. Teori perkembangan anak. Dalam beberapa teori perkembangan anak menganggap bahwa anak adalah mahluk aktif yang perlu diberikan kebebasan, mampu mengeksplorasi dengan sendiri.
5. Keyakinan. Keyakinan dari orang tua mempengaruhi pola asuh yang digunakan dalam membimbing anak.
6. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Ketika orang tua terdahulu berhasil mendidik anak dengan pola asuh permisif, maka seorang anak akan menggunakan teknik serupa dalam mendidik anak.

Hal ini sejalan dengan Santrock (Khodijah 2018) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh yaitu menurunkan metode pola asuh yang sebelumnya didapat oleh orang tua, serta adanya perubahan budaya. Sedangkan menurut Hurlock (Khodijah 2018) bahwa faktor-faktor orang tua dalam memilih pola asuh adalah :

- a. Usia orang tua
- b. Adanya kesamaan dengan pola asuh orang tua di masa lalu
- c. Penyesuaian diri dalam kelompok
- d. Pelatihan orang tua
- e. Jenis kelamin orang tua
- f. Status sosial ekonomi
- g. Konsep peran orang tua
- h. Jenis kelamin anak
- i. Usia anak
- j. Situasi

Berdasarkan ketiga pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa faktor yang bisa mempengaruhi orang tua dalam menggunakan pola asuh permisif adalah adanya kesamaan dengan pola asuh yang dirasakan orang tua dimasa lalu, tingkat sosial-ekonomi keluarga, gaya hidup, kemampuan orang tua dalam mengatur anak, pandangan perkembangan anak harus diberi kebebasan.

2.2.5 Dampak dari Pola Asuh Permisif

Menurut Surbakti (2008, dalam Sutisna, 2021) adapun dampak dari pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- 1) Bertindak seenak hati
- 2) Tidak mampu mengendalikan diri
- 3) Rendahnya kesadaran diri
- 4) Pola hidup yang bebas
- 5) Memaksakan kehendak sendiri
- 6) Tidak bisa membedakan yang baik dan buruk
- 7) Rendahnya sikap kompetisi
- 8) Kurang menghargai prestasi dan kerja keras
- 9) Tidak ada inisiatif
- 10) Daya juang rendah
- 11) Hidup tidak produktif dan konsumtif
- 12) Rendahnya kemampuan pengambilan keputusan.

Menurut Al. Tridhonanto,(2014), bahwa dampak dari pola asuh permisif adalah mampu membuat anak bersikap impulsif dan agresif, mempunyai sikap pemberontak, kurang mempunyai rasa percaya diri dan kontrol diri, serta sifatnya suka mendominasi.

Dampak pola asuh permisif juga dapat dibedakan menjadi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu orang tua lebih mudah dalam mengasuh anak, karena anak diberikan kebebasan untuk mengatur waktu, pemikiran serta tindakan yang hendak dilakukan. Dengan adanya kebebasan yang diberikan orangtua anak akan mampu mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki. Dampak positif ini dapat dilihat tergantung pada cara anak menyikapi sikap orangtua nya yang permisif. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh permisif adalah orang tua kurang menganggap kehidupan anak menjadi aspek yang penting. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tidak punya kontrol diri dan tidak punya rasa kemandirian. Pada masa-masa remaja dengan pola asuh permisif dampak negatif yang dapat timbul adalah anak bisa menunjukkan sikap kenakalan, kurang menghormati dan menghargai orang lain dan mampu membuat anak menjadi agresif dan dominan. (Amelindha and Pratama 2025).

Maka melalui pendapat diatas, pola asuh permisif pada umumnya mempunyai dampak negative terhadap perkembangan remaja. Dampak negatif yang dapat terjadi diantaranya anak menjadi sulit untuk dinasehati, adanya sikap egois pada anak, tidak menghormati orang lain, memaksakan kehendak sendiri, menjadi pribadi yang malas.

2.3 Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif

Pola Asuh Permisif merupakan salah satu jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membimbing anak. Menurut Kartono (1992, dalam (Pravitasari 2012), pola asuh permisif adalah bentuk atau cara pengasuhan dimana orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dan anak diberikan izin untuk melakukan apa yang dia mau. Akan tetapi dengan kebebasan

yang diberikan tersebut tidak diikuti dengan adanya pengawasan yang baik dari orang tua, jadi orang tua bisa tidak mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua tentu mempengaruhi setiap perilaku yang dapat muncul pada setiap remaja. Salah satu bentuk perilaku yang muncul apabila tidak tepatnya pola asuh yang diberikan adalah munculnya perilaku agresif. Perilaku Agresif adalah perilaku seorang anak yang mampu menyakiti hati atau fisik orang lain. Atkinson menjelaskan pengertian dari perilaku agresif adalah suatu perilaku yang secara sengaja dilakukan dengan tujuan melukai orang lain baik secara fisik atau verbal.(Yanizon & Sesriani, 2019). Dari penjelasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa pengertian dari perilaku agresif adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyakiti perasaan seseorang ataupun fisik seseorang, yang bisa dilakukan seara verbal ataupun fisik.

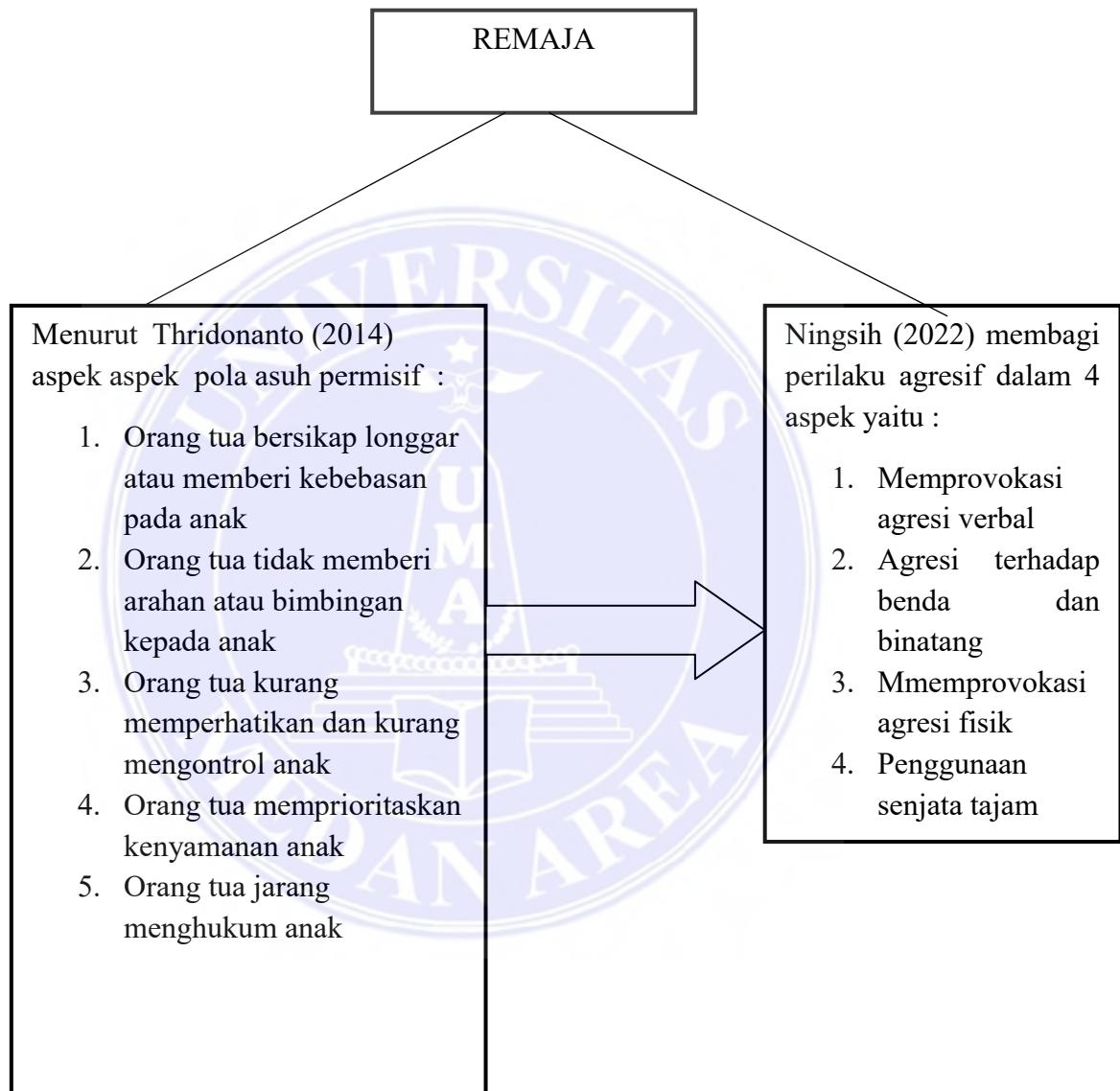
Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Khoiroh, Luh Putu Indah Budyawati, Khutobah dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B DI TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember menunjukan bahwa adanya hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan tingkat agresivitas seorang anak. Hasil yang diperoleh dari jumlah sampel 18 anak dan 18 orang tua yaitu nilai rhitung sebesar 0,599 sedangkan rtabel adalah 0,475. Hal ini dijelaskan bahwa ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa memperhatikan apa yang dilakukan anak, dapat membuat seorang anak menjadi bertingkah semaunya dan sesuai keinginannya. Ini bisa terjadi karena orang tua yang tidak menghiraukan setiap hal

yang dilakukan oleh anaknya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan tingkat agresivitas seorang anak.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Delni Sartika Dewi dengan Judul Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan perilaku Agresif pada Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Talawi yang dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa di UPTD SMP Negeri 1 Talawi . Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perilaku agresif yaitu dengan hasil pola asuh permisif dengan mean hipotetik 67,5 dan empiric sebesar 83, 08 dan perilaku agresif dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan empiric sebesar 102, 84.

Penelitian diatas sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatarina dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Tarakan Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan rhitung sebesar 0,365 sedangkan rtabel 0, 159 yang diperoleh melalui 146 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif siswa.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian adalah yang menjadi sumber data bagi peneliti dan merupakan suatu populasi penelitian sehingga bisa diambil sampelnya. Pada penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 24 Februari – 26 Februari 2025. Penelitian ini berlokasi di Jalan Pakkat Dolok Sanggul, Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Persiapan penelitian								
2	Pelaksaan penelitian								
3	Penyusunan laporan/skripsi								
4	Semina Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Seminar Hasil								
7	Revisi Seminar Hasil								
8	Sidang Akhir								

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbahan kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat computer dan printer. Kuesioner dibagikan penulis kepada para sampel yang berada di

tempat penelitian, kemudian sampel tersebut mengisi beberapa pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

3.2.2 Alat

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari laptop dan perangkat lunak digunakan berupa system operasi *Microsoft office*. Pemindahanskor yang mewakili pilihan subjek pada setiap pernyataan ketahap berikutnya yaitu *Microsoft excel*. Adapun keperluan analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 22 for windows*.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Favorable	Unfavorable		
1. Orang tua bersikap longgar atau memberi kebebasan pada anak	a. Kurangnya aturan dalam batasan b. Pengawasan minimal orang tua	1,2,3 4,5	17,18,19 20,21
2. Orang tua tidak memberikan arahan atau bimbingan kepada anak	a. Memberikan kebebasan yang berlebihan tanpa batasan	6	22
3. Orang tua kurang memperhatikan dan kurang mengontrol anak	a. Sedikit waktu yang dihabiskan bersama anak b. Kurang membicarakan hal penting dengan anak	7,8 9	23,24 25
4. Orang tua memprioritaskan anak	a. Mengutamakan kesejahteraan anak dalam pengambilan keputusan b. Memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak	10 11,12, 13 , 14	27 26,28, 29, 30
6. Orang tua jarang menghukum anak	a. Memberikan bimbingan dan penjelasan daripada hukuman b. Menggunakan pendekatan diskusi dalam mengatasi kesalahan anak	15 16	31 32
Total		16	32

a. skala perilaku agresif

skala perilaku agresif disusun berdasarkan aspek aspek perilaku agresif menurut Ningsih (2022), Memprovokasi agresif verba, Agresif terhadap benda dan binatang Memprovokasi agresif fisik Penggunaan senjata tajam. Skala ini disusun menggunakan tipe *skla likert* yang merupakan suatu *series* butir atau butir soal. Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pertanyaannya yakni favourable dan unfavourable terhadap setiap pernyataan dalam empat katagori jawaban, yakni : Sangat setuju (SS). bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak setuju (TS) bernilai 2, Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk unfavourable sebagai berikut: Sangat setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana berarti menganalisis data dengan menggunakan angka angka, rumus atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.Sugiyono (2018). Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasi, konkret dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (Hubungan) yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif remaja di kecamatan doloksanggul.

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor hasil pengisian angket skala perilaku agresif dan skala pola asuh permisif oleh responden. Data ini berbentuk angka yang dapat diolah secara

statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

- a. Diperoleh langsung dari responden yaitu remaja yang tinggal di Kecamatan Dolok Sanggul dan memenuhi kriteria sampel penelitian.
- b. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket skala pola asuh permisif dan skala perilaku agresif. Skala pola asuh permisif terdiri dari 32 item (16 favorable dan 16 unfavorable), sedangkan skala perilaku agresif terdiri dari 31 item (16 favorable dan 15 unfavorable). Keduanya menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 1 = Sangat Setuju.

2. Data Sekunder

- a. Diperoleh dari dokumen dan sumber pendukung seperti data demografi dari sekolah, catatan pihak kecamatan, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pola asuh permisif dan perilaku agresif remaja.

3.5 Defenisi Operasional

1) Variabel Bebas (Pola Asuh Permisif)

Pola Asuh Permisif adalah salah satu pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Pola asuh permisif yaitu Dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang baik. Dengan pola asuh ini dapat menciptakan komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak. Selain itu dapat menyebabkan adanya

sikap anak yang ingin berkehendak sendiri tanpa memikirkan orang lain yang disekitarnya.

2) Variabel Terikat (Perilaku Agresif)

Perilaku Agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang berpotensi menimbulkan kerusakan secara fisik, msupun psikologis terhadap individu, makhluk hidup maupun benda disekitarnya

3.6 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan diberi Kesimpulan.(Sugiyono 2020).

Dikelurahan doloksanggul ada 28 desa diantaranya Desa sosor tambok, desa sihite 1, Desa purba dolok,desa lumban purba, desa simarigung, desa sahitnihuta, desa aek lung, desa perba manalu, desa pakkat, desa pasaribu, desa lumban tobing, kelurahan pasar dolok sanggul, desa janji desa sihite II, desa hutabagasan desa matiti II, desa matiti I, desa hutagurgur, desa sampean, desa silagalaga, desa sirisirisi, desa bonani onan, desa sileang desa simangaronsang, desa sosor gonting, desa hutaraja, desa parik sinomba, desa soosr tolong sihite III. Dari beberapa desa yang ada didoloksanggul peneliti hanya mengambil dari desa huta gurgur,purba dolok, matiti 1, sihite sirisirisi,sosor tambok.

Adapun subjek penelitian ini adalah 46 remaja yang ada di Kecamatan Dolok Sanggul yang ber desa di desa huta gurgur, purba dolok, matiti 1, sihite sirisirisi, sosor tambok.

Pada kecamatan dolok sanggul terdapat beberapa desa dengan jumlah remajanya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Populasi

Nama Desa	Jumlah Remaja
Huta Gurgur	6
Purba Dolok	8
Matiti 1	10
Sihite	9
Sirisirisi	6
Sosor Tambok	7
Total	46

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja yang berada dikecamatan dolok sanggul

Tabel 3.2 Data Sampel

Nama Desa	Jumlah Remaja
Huta Gurgur	5
Purba Dolok	4
Matiti	8
Sihite	5
Sirisirisi	5
Sosor Tambok	3
Total	30

3.7 Prosedur Kerja

3.7.1 Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang digunakan untuk penelitian, yaitu dimulai dengan penyusunan skala. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala pola asuh permisif dan skala perilaku agresif.

1. Skala pola asuh permisif

Skala pola asuh orang tua permisif disusun berdasarkan aspek- aspek pola asuh permisif menurut Tridhonanti (2014) orang tua bersikap longgar atau memberi kebebasan pada anak, orang tua tidak memberi arahan atau bimbingan kepada anak, orang tua kurang memperhatikan dan mengintrol anak, orang tua memprioritaskan kenyamanan anak, orang tua jarang menghukum anak.

Skala ini disusun berdasarkan tipe skala *Likert* yang merupakan suatu *series butir* atau butir soal. Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pertanyaannya yakni favourable dan unfavourable terhadap terhadap setiap pernyataan dalam empat katagori jawaban, yakni : Sangat setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak setuju (TS) bernilai 2, Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untukun favourable sebagai berikut: Sangat setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Favorable	Unfavorable		
1. Orang tua bersikap longgar atau memberi kebebasan pada anak	a. Kurangnya aturan dalam batasan b. Pengawasan minimal orang	1,2,3 4,5	17,18 20,21

	tua		
2. Orang tua tidak memberikan arahan atau bimbingan kepada anak	a. Memberikan kebebasan yang berlebihan tanpa batasan	6	22
3. Orang tua kurang memperhatikan dan kurang mengontrol anak	a. Sedikit waktu yang dihabiskan bersama anak b. Kurang membicarakan hal penting dengan anak	7,8 9	23,24 25
4. Orang tua memprioritaskan anak	a. Mengutamakan kesejahteraan anak dalam pengambilan keputusan b. Memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak	10 11,12	27 26,28
5. Orang tua jarang menghukum anak	a. Memberikan bimbingan dan penjelasan daripada hukuman b. Menggunakan pendekatan diskusi dalam mengatasi kesalahan anak	15 16	31 32
Total	14	14	28

2. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif disusun berdasarkan aspek aspek perilaku agresif menurut Ningsih (2022), Memprovokasi agresif verba, Agresif terhadap benda dan binatang Memprovokasi agresif fisik Penggunaan senjata tajam. Skala ini disusun menggunakan tipe *skala likert* yang merupakan suatu *series* butir atau butir soal. Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pertanyaannya yakni favourable dan unfavourable terhadap setiap pernyataan dalam empat katagori jawaban, yakni : Sangat setuju (SS). bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak setuju (TS) bernilai 2, Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk unfavourable sebagai berikut: Sangat setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Favorable	Unfavorable		
1. Memprovokasi agresif verbal	a. Tingkat kemarahan kata-kata yang digunakan seperti hinaan atau makian	1,2	17,18
2. Agresif terhadap benda dan binatang	a. Perilaku menyakiti binatang b. Perilaku merusak benda	3,4 5,6,7	19,2 21,22,23
3. Memprovokasi agresif fisik	a. Memukul b. Menyerang fisik	8,9,10 11	24,25,26 27
4. Penggunaan senjata tajam	a. Menyimpan senjata tajam secara sembunyi b. Mengancam dengan senjata tajam c. Kecenderungan membawa senjata tajam saat berkumpul dengan orang lain	12,13 14 15,16	28,29 30 31
Total		16	15
			31

3.8 Uji Instrumen Penelitian

(1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menyatakan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai validitas tinggi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka variabel dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017) yaitu jika $r_{hitung} > 0,30$ (r_{tabel}) dengan tingkat signifikansi 5% yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat.

(2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui Tingkat reliabel atau kehandalan suatu instrument penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif dan skala pola asuh permisif. Penyusunan instrumen didasarkan pada teori yang relevan, kemudian dikembangkan menjadi indikator dan item

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara pola asuh permisif perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu

hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2018).



BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada remaja di Kecamatan Dolok Sanggul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara remaja yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung memperlihatkan perilaku agresif. Semakin tinggi tingkat permisivitas orang tua dalam pengasuhan, semakin besar pula kemungkinan remaja menampilkan perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif ($F = 71,263$; $p = 0,000$). Hal ini menegaskan bahwa pola asuh permisif secara statistik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan perilaku agresif pada remaja.
3. Skor mean empirik perilaku agresif sebesar 2,678 dan pola asuh permisif sebesar 2,597, keduanya lebih tinggi dari mean hipotetik 2,50 dan termasuk kategori sedang menurut kriteria Tabel 4.9. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada tingkat sedang untuk kedua variabel, meskipun perilaku agresif terlihat cukup nyata. Hubungan antara keduanya juga tetap kuat dan konsisten secara statistik.
4. Standar deviasi perilaku agresif ($SD = 1,901$) sedikit lebih tinggi dibanding pola asuh permisif ($SD = 1,826$), menunjukkan adanya variasi individual dan

kemungkinan pengaruh faktor lain di luar pola asuh orang tua, seperti tekanan lingkungan, pengaruh teman sebaya, atau paparan media kekerasan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian (Remaja)
 - a. Remaja disarankan untuk mulai membangun kesadaran diri terhadap dampak negatif perilaku agresif, serta berupaya mengembangkan kontrol diri melalui kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau organisasi sekolah.
 - b. Remaja juga diharapkan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua atau guru mengenai perasaan dan permasalahan yang mereka alami, guna menghindari pelampiasan emosi secara agresif.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Disarankan agar orang tua mengurangi penerapan pola asuh permisif dan mulai menerapkan pola asuh yang lebih otoritatif, yaitu pola asuh yang menggabungkan kasih sayang, komunikasi terbuka, serta pengawasan dan batasan yang jelas kepada anak-anak mereka.
 - b. Orang tua di Kecamatan Dolok Sanggul diharapkan lebih aktif mengikuti program edukasi tentang pola asuh, agar memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dampak jangka panjang pola asuh terhadap perkembangan perilaku remaja.
3. Bagi Pemerintah Kepala Desa/Kecamatan
 - a. Pemerintah desa dan kecamatan, melalui kerja sama dengan Puskesmas, karang taruna, atau lembaga sosial lokal, diharapkan dapat

menyelenggarakan program intervensi berbasis komunitas seperti konseling remaja, pelatihan emosi, dan kegiatan sosial positif untuk menanggulangi perilaku agresif sejak dini.

- b. Disarankan juga adanya pendampingan psikososial berkelanjutan untuk remaja yang menunjukkan kecenderungan agresif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Said, Purwadi, and Siti Muyana. 2017. "Memahami Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguanan Pendidikan Karakter*: 288–94.
- Amelinda, Nabilla Fasya, and Rivan Sagita Pratama. 2025. "Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan : Kajian Literatur Pada Anak Usia Emas." *Mutiara : Jurnal Penelitian dn Karya Ilmiah* 3.
- Atika, Aisyah Nur. 2019. "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20(1): 18. doi:10.22373/jid.v20i1.4772.
- Atmoko, Andreas Dwi, Zainal Munir, and Gilang Ramadhan. 2019. "Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Keperawatan Profesional* 7(1). doi:10.33650/jkp.v7i1.509.
- Einstein, Gustav, and Endang Sri Indrawati. 2016. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi Smk Yudyakarya Magelang." *Empaty* 5(3): 491–502.
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri. 2023. "Pola Asuh Permisif Dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori Dan Problematika)." *Islamic EduKids* 5(1): 25–38. doi:10.20414/iek.v5i1.7316.
- Ferdiansa, Geandra, and Neviyarni S. 2020. "Analisis Perilaku Agresif Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5(2): 8–12.
- Hasanus, Harmathilda. 2019. "Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikuensi Remaja." *Jurnal Qiro 'ah* 9(1): 1–16.

- Hayati, Fitri. 2016. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA." *Jurnal Manajer Pendidikan* 10(6): 603–7.
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Erlangga
- Karlina, Lili. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 no 1(52): 147–58.
- Khaira, Wanty. 2022. "Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11(2): 99–112.
- Khodijah, Nyayu. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 21–39.
doi:10.19109/tadrib.v4i1.1949.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maimun. 2017. *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram.
- Mamik, and Rista Islamarida. 2022. "Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Depok Sleman Yogyakarta (Analysis of Aggressive Behaviour in Adolescent in Depok)." *Jurnal Kesehatan* 11(2): 2721–8007.
- Myers, David G. (2012) *Psikologi sosial jilid 2*. Salemba Humanika
- Ningsih, I. W. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Agresivitas Siswa Kelas VIII MTs Negeri 15 Jombang*. 16-40

- Pravitasari, Titis. 2012. "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos." *Educational Psychology Journal* 1(1): 1–8.
- Purwadi, Said Alhadi, Siti Muyana, Wahyu Saputra, Agus Supriyanto, and Amien Wahyudi. 2018. *SELF REGULATED OF EMOTION Untuk Mereduksi Perilaku Agresi*. Bantul.
- Putra, Andeska, and Safri Mardison. 2018. "Perilaku Agresif Peserta Didik Di MTsN Thawalib Padusunan." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 4(1): 32-41.
- Rahmani, A. S. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Agresivitas Siswa Di Sekolah. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Sarwono, S.2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. CV Sagung Seto
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 1917–28.
doi:10.58258/jime.v8i3.3494.
- Susantyo, Badrun. 2017. "Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu." *Sosio Informa* 3(1): 15–25. doi:10.33007/inf.v3i1.389.
- Suteja, Jaja, and Yusriah. 2017. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional." *Jaja Suteja dan Yusriah* 3(1): 11.

- Sutisna, Icam. 2021. "MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND." : 1–11.
- Syifa, Ilham. 2018. "Perilaku Agresif Peserta Didik Di SDIT Al Huda Ditinjau Berdasarkan Teori Behavioristik Albert Bandura." *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman* 1(2): 138–51.
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh jian Keislaman*, 1(2), 138–151. *Demokratis*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E
- Widhiasih, Ika, Sumilah, and Nuraeni Abbas. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Kreatif*: 189–99.
- YANIZON, AHMAD, and Vina Sesriani. 2019. "Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 6(1): 23–36. doi:10.33373/kop.v6i1.1915.
- Yusuf, S. 2015. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosda

Lampiran



Lampiran 1

Data Penelitian



Data Uji Coba Perilaku Agresif

Muhammad Esa Apriyant Matondang, Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku...

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	%	
1	4	3	2	3	2	4	3	1	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	0%	
2	4	4	2	2	2	4	4	1	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	0%	
3	4	4	1	1	2	2	4	4	1	2	1	7	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	3	4	4	1	1	2	1	1	0%		
4	3	4	3	2	2	3	3	8	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	0%	
5	3	1	1	4	2	3	2	1	3	4	2	3	1	2	3	4	2	3	1	1	4	2	3	1	2	4	2	1	4	2	1	0%	
6	2	1	4	4	2	2	2	1	8	4	2	2	1	4	2	2	3	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	0%	
7	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	10%	
8	1	1	4	3	2	1	1	1	8	3	2	1	4	2	1	1	2	4	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	8%	
9	1	1	4	3	2	1	1	1	8	3	2	1	2	4	2	1	1	2	4	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	8%	
10	4	4	1	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	7%
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67%	
12	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	91%	
13	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	8	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	6	3	2	2	3	2	3	2	3	89%	
14	4	4	1	3	2	4	4	2	1	2	2	4	4	1	1	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	1	2	1	1	1	2	68%	
15	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	64%	
16	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	65%	
17	2	1	4	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	2	4	2	4	4	4	85%		
18	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	103%		
19	1	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	3	2	3	4	3	1	1	4	3	3	4	3	1	1	4	3	1	82%		
20	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	100%	
21	4	4	1	2	3	4	4	2	1	2	2	4	4	3	2	3	4	4	1	2	2	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	75%	
22	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	74%		
23	4	3	3	1	2	4	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	2	3	4	5	3	2	3	3	3	3	3	95%		
24	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	1	2	2	3	2	2	3	2	89%		
25	4	4	1	3	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	2	1	2	4	4	77%	
26	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	81%		
27	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	75%			
28	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	85%		
29	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	1	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	87%		
30	4	4	1	3	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	4	4	1	1	2	1	4	2	4	4	77%		



Data Uji Coba Pola Asuh Permisif

Muhammad Esa Apriyant Matondang Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku...

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y
1	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	30	
2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	34	
3	1	2	4	4	2	1	2	2	4	4	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	1	2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	38	
4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	33	
5	4	2	3	1	1	5	4	2	3	1	3	4	2	1	6	7	2	3	5	3	1	4	2	5	4	2	1	4	2	2	2	76	
6	4	1	2	1	4	3	2	2	3	1	4	4	2	4	3	4	2	2	1	6	4	2	4	3	2	1	3	3	2	2	35		
7	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	205	
8	3	3	1	1	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	87	
9	3	3	1	1	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	87	
10	2	3	4	4	2	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	74	
11	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	70	
12	3	3	4	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	90	
13	2	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	84	
14	1	2	1	4	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	58	
15	2	3	3	4	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	83	
16	4	2	3	1	1	2	4	2	2	3	4	2	4	2	1	4	2	1	4	2	3	1	2	4	2	1	4	2	2	2	2	76	
17	4	2	2	1	4	4	2	2	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	2	1	4	2	2	2	2	81	
18	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	102	
19	3	3	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	1	4	3	3	1	4	3	3	2	1	4	3	3	2	2	87		
20	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	102		
21	2	2	4	3	1	2	2	2	4	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	75	
22	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	80		
23	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	84	
24	2	3	3	4	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	89	
25	1	2	4	3	1	1	2	2	4	3	1	2	2	3	2	3	1	4	3	1	2	2	4	1	1	2	3	4	3	2	2	3	81
26	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	2	2	4	1	1	2	3	4	3	2	2	3	82
27	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	4	2	3	1	4	2	3	4	3	2	2	3	78
28	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	84		
29	2	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	4	1	1	2	1	4	3	2	2	3	84	
30	1	2	4	4	1	1	2	2	4	4	3	1	2	1	4	2	4	3	1	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	85



Lampiran 2 Skala Penelitian



LAMPIRAN SKRINING RESPONDEN

Identitas Responden (diisi oleh responden):

Inisial Nama : _____
Jenis Kelamin : L / P
Usia : _____ tahun
Alamat : _____
Sekolah/Kelas : _____

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.

1. Apakah Anda termasuk dalam kategori remaja (usia 12 – 18 tahun)?
 Ya
 Tidak
2. Apakah Anda tinggal di Kecamatan Dolok Sanggul?
 Ya
 Tidak
3. Apakah kedua orang tua Anda tinggal serumah dengan Anda?
 Ya
 Tidak
4. Apakah orang tua Anda memiliki peran dalam mengasuh atau mendidik Anda sehari-hari?
 Ya
 Tidak
5. Apakah Anda bersedia mengikuti penelitian ini dengan sukarela?
 Ya
 Tidak

Kriteria Lolos Skrining:

1. Remaja berusia 12–18 tahun
2. Berdomisili di Kecamatan Dolok Sanggul
3. Tinggal bersama orang tua / memiliki pengalaman langsung dengan pola asuh orang tua
4. Bersedia menjadi responden penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengendalikan emosi saya				✓

SKALAA

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya mulai marah, saya berusaha menarik nafas panjang agar tidak berkata kasar				
2.	Saya memilih untuk diam dan menenangkan diri dari pada mengeluarkan kata kata makian saat marah				
3.	Saya merasa tidak pernah manyakiti binatang secara sengaja				
4.	Saya memperlakukan binatang dengan penuh kasih sayang				
5.	Saya selalu menjaga barang dengan baik				
6.	Saya selalu menjaga barang dengan baik				
7.	Saya jarang merusak benda meskipun sedang kesal				
8.	Saya tidak pernah memukul teman saya meskipun sedang marah				
9.	Saya berusaha mengendalikan emosi agar tidak memukul teman				
10.	Saya merasa menyesal setelah memukul teman saya				
11.	Saya mengendalikan diri agar tidak melakukan serangan fisik				
12.	Saya tidak pernah menyimpan senjata tajam				
13.	Saya menghindari senjata tajam karena takut melanggar hukum				
14.	Saya menghindari mengancam orang lain dengan senjata tajam				

15.	Saya tidak pernah membawa senjata dalam situasi sosial			
16.	Saya merasa tidak perlu membawa senjata tajam saat berada di lingkungan sosial yang aman.			
17.	Saya sering menggunakan kata kata hinaan seperti “bodoh”, “tolol”, “bego” saat saya marah			
18.	Ketika kesal, saya tidak segan memaki atau mengumpat orang lain			
19.	Saya pernah menyakiti binatang ketika marah			
20.	Saya pernah sengaja manyakiti binatang tanpa alasan yang jelas			
21.	Saya sering memukul benda ketika marah			
22.	Saya pernah sengaja merusak barang milik orang lain			
23.	Saya pernah melempar benda dengan keras tanpa memikirkan akibatnya			
24.	Saya sering memukul teman saya ketika merasa marah			
25.	Saya pernah memukul teman tanpa alasan yang jelas			
26.	Saya mudah terpancing emosi hingga memukul teman			
27.	Saya pernah mendorong teman saat berdiskusi			
28.	Saya pernah menyembunyikan senjata tajam agar tidak diketahui			
29.	Saya merasa perlu meyimpan senjata tajam untuk melindungi diri			

30.	Saya pernah mengancam teman dengan senjata tajam				
31.	Saya merasa aman ketika membawa senjata tajam				



SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu menetapkan aturan yang jelas dan tegas di rumah				
2.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya tentang konsekuensi				
3.	Orang tua saya konsisten dalam menegakkan aturan				
4.	Orang tua saya selalu mendukung kegiatan saya				
5.	Saya merasa orang tua ada saat saya menghadapi masalah				
6.	Oranng tua saya memberikan kebebasan yang cukup dengan batasan yang jelas				
7.	Orang tua saya selalu meluangkan waktu bersama saya				
8.	Orang tua saya selalu mendukung aktifitas				
9.	Orang tua saya selalu terbuka dan mengajak diskusi				
10.	Saya merasa pendapat saya dihargai dalam pengambilan keputusan				
11.	Orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan saya				
12.	Orang tua saya selalu memberikan perhatian terhadap kesehatan				
13.	Orang tua saya selalu mendukung saya dalam mengembangkan bakat dan minat.				
14.	Orang tua saya memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.				

15.	Orang tua saya memberikan bimbingan ketika saya melakukan kesalahan			
16.	Saya diberi kesempatan untuk menjelaskan alasan di balik kesalahan			
17.	Orang tua saya jarang memberikan aturan atau batasan			
18.	Saya merasa bebas melakukan apa saja tanpa banyak aturan dari orang tua			
19.	Saya sering melakukan hal yang tidak diperbolehkan			
20.	Orang tua saya jarang mengetahui apa yang saya lakukan diluar rumah			
21.	Orang tua saya tidak terlalu peduli			
22.	Orang tua saya membiarkan saya melakukan apa saja			
23.	Orang tua saya jarang menghabiskan waktu bersama			
24.	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian karena kesibukan orang tua			
25.	Orang tua saya kurang melibatkan tentang masalah keluarga			
26.	Keputusan keluarga dibuat orang tua tanpa memperhatikan keinginan			
27.	Saya merasa kebutuhan saya tidak diperhatikan orang tua			
28.	Orang tua saya selalu mengabaikan kesehatan			
29.	Orang tua saya jarang meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya.			

30.	Orang tua saya kurang memberikan dukungan ketika saya menghadapi kesulitan belajar				
31.	Orang tua saya biasanya langsung menghukum tanpa membudrikan penjelasan				
32.	Orang tua saya biasanya tidak mendengarkan penjelasan saat melakukan kesalahan				



Lampiran 3 Pengujian Hipotesis

Validitas Prilaku Agresif

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,377	0,291	Valid
2	0,330	0,291	Valid
3	0,569	0,291	Valid
4	0,176	0,291	Tidak Valid
5	0,391	0,291	Valid
6	0,377	0,291	Valid
7	0,330	0,291	Valid
8	0,569	0,291	Valid
9	0,176	0,291	Tidak Valid
10	0,391	0,291	Valid
11	0,377	0,291	Valid
12	0,330	0,291	Valid
13	0,569	0,291	Valid
14	0,176	0,291	Tidak Valid
15	0,391	0,291	Valid
16	0,377	0,291	Valid
17	0,330	0,291	Valid
18	0,569	0,291	Valid
19	0,176	0,291	Tidak Valid
20	0,391	0,291	Valid
21	0,431	0,291	Valid
22	0,339	0,291	Valid
23	0,308	0,291	Valid
24	0,479	0,291	Valid
25	0,215	0,291	Tidak Valid
26	0,431	0,291	Valid
27	0,590	0,291	Valid
28	0,248	0,291	Tidak Valid
29	0,195	0,291	Tidak Valid
30	0,369	0,291	Valid

Validitas Prilaku Pola Asuh

No	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,263	0,361	Tidak
X1.2	0,183	0,361	Tidak
X1.3	0,689	0,361	Ya
X1.4	0,32	0,361	Tidak
X1.5	0,449	0,361	Ya
X1.6	0,263	0,361	Tidak
X1.7	0,183	0,361	Tidak
X1.8	0,689	0,361	Ya
X1.9	0,32	0,361	Tidak
X1.10	0,449	0,361	Ya
X1.11	0,263	0,361	Tidak
X1.12	0,183	0,361	Tidak
X1.13	0,689	0,361	Ya
X1.14	0,32	0,361	Tidak
X1.15	0,449	0,361	Ya
X1.16	0,263	0,361	Tidak
X1.17	0,183	0,361	Tidak
X1.18	0,689	0,361	Ya
X1.19	0,32	0,361	Tidak
X1.20	0,449	0,361	Ya
X1.21	0,449	0,361	Ya
X1.22	0,263	0,361	Tidak
X1.23	0,183	0,361	Tidak
X1.24	0,689	0,361	Ya
X1.25	0,32	0,361	Tidak
X1.26	0,449	0,361	Ya
X1.27	0,645	0,361	Ya
X1.28	0,22	0,361	Tidak
X1.29	0,386	0,361	Ya
X1.30	0,561	0,361	Ya

Scale: ALL VARIABLES

Correlations

Explore

Notes		
Output Created		19-AUG-2025 13:17:23
Comments		
Input	Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS MIRANDA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=PRILAKU_AGRESIF_X POLA_ASUH_PERMISIF_Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.89
	Elapsed Time	00:00:00.59

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRILAKU_AGRESIF_X	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
POLA_ASUH_PERMISIF_Y	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRILAKU_AGRESIF_X	Mean	82.97	1.932
	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	79.01	
	Upper Bound	86.92	
	5% Trimmed Mean	82.72	
	Median	84.00	
	Variance	112.033	
	Std. Deviation	10.585	
	Minimum	67	
	Maximum	103	
	Range	36	
POLA_ASUH_PERMISIF_Y	Interquartile Range	15	
	Skewness	.253	.427
	Kurtosis	-.679	.833
	Mean	83.10	1.884
	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	79.25	
	Upper Bound	86.95	
	5% Trimmed Mean	83.07	
	Median	80.50	
	Variance	106.507	
	Std. Deviation	10.320	
	Minimum	64	
	Maximum	103	
	Range	39	

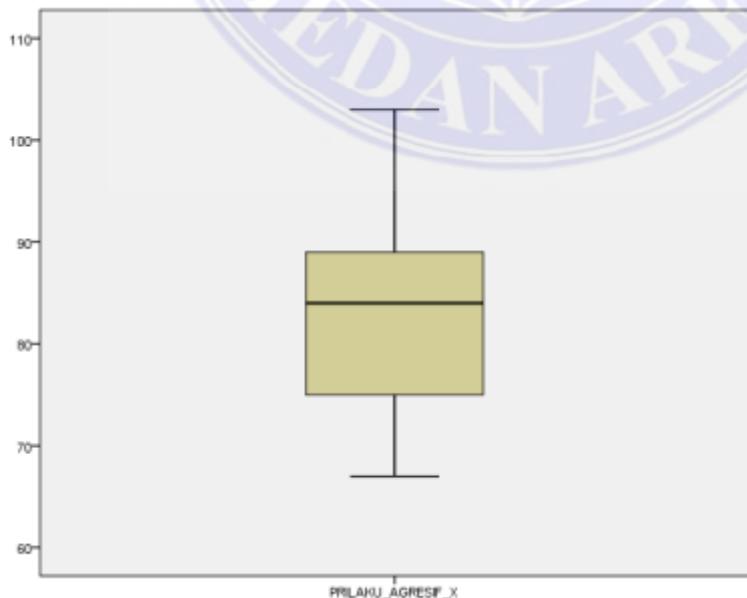
Interquartile Range	14	
Skewness	.118	.427
Kurtosis	-.345	.833

PRILAKU_AGRESIF_X

PRILAKU_AGRESIF_X Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
5.00	6 . 78899
2.00	7 . 14
4.00	7 . 5577
5.00	8 . 00344
7.00	8 . 5557999
3.00	9 . 111
.00	9 .
4.00	10 . 0033

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



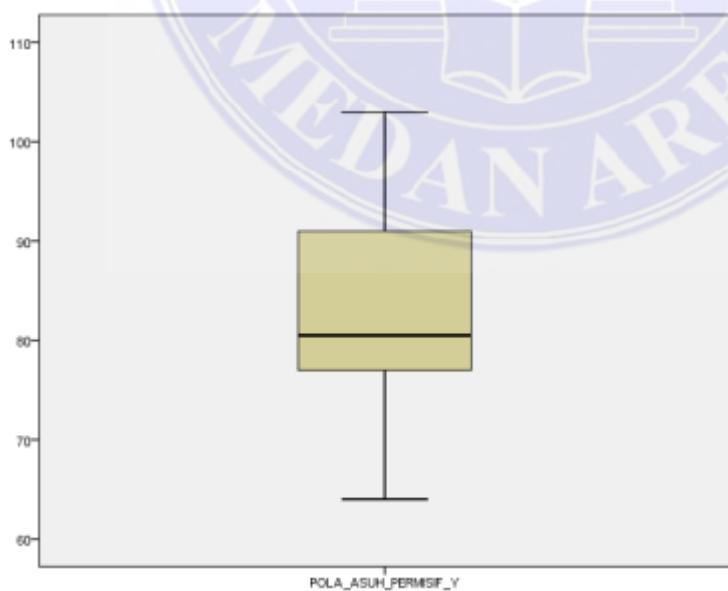
POLA_ASUH_PERMISIF_Y

POLA_ASUH_PERMISIF_Y Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2.00	6 .	44
1.00	6 .	9
2.00	7 .	01
4.00	7 .	6679
8.00	8 .	00000012
4.00	8 .	5777
5.00	9 .	01112
1.00	9 .	8
3.00	10 .	023

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10
X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21
X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Output Created		otes
Comments		19-AUG-2025 13:20:24
Input	Data Active Dataset	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS MIRANDA.sav DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	

Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	31

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13
Y.14 Y.15 Y.16 Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26
Y.27 Y.28 Y.29 Y.30 Y.31 Y.32
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created	19-AUG-2025 13:20:42	
Comments		
Input	Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS MIRANDA.sav
	Active Dataset	DataSet1

	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 Y.9 Y.10 Y.11 Y.12 Y.13 Y.14 Y.15 Y.16 Y.17 Y.18 Y.19 Y.20 Y.21 Y.22 Y.23 Y.24 Y.25 Y.26 Y.27 Y.28 Y.29 Y.30 Y.31 Y.32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	32

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT POLA_ASUH_PERMISIF_Y
/METHOD=ENTER PRILAKU_AGRESIF_X
/PARTIALPLOT ALL
/SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED) .

```

Regression

		Notes
Output Created		19-AUG-2025 13:22:38
Comments		
Input	Data Active Dataset	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS MIRANDA.sav DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT POLA_ASUH_PERMISIF_Y /METHOD=ENTER PRILAKU_AGRESIF_X /PARTIALPLOT ALL /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED).	
Resources	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.09
	Memory Required	2620 bytes

Additional Memory	
Required for Residual	584 bytes
Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRILAKU_AGRESIF _X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.708	5.578

a. Predictors: (Constant), PRILAKU_AGRESIF_X

b. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2217.441	1	2217.441	71.263	.000 ^b
Residual	871.259	28	31.116		
Total	3088.700	29			

a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

b. Predictors: (Constant), PRILAKU_AGRESIF_X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	14.558	8.183		1.779	.086
	PRILAKU_AGRESIF_X	.826	.098	.847	8.442	.000

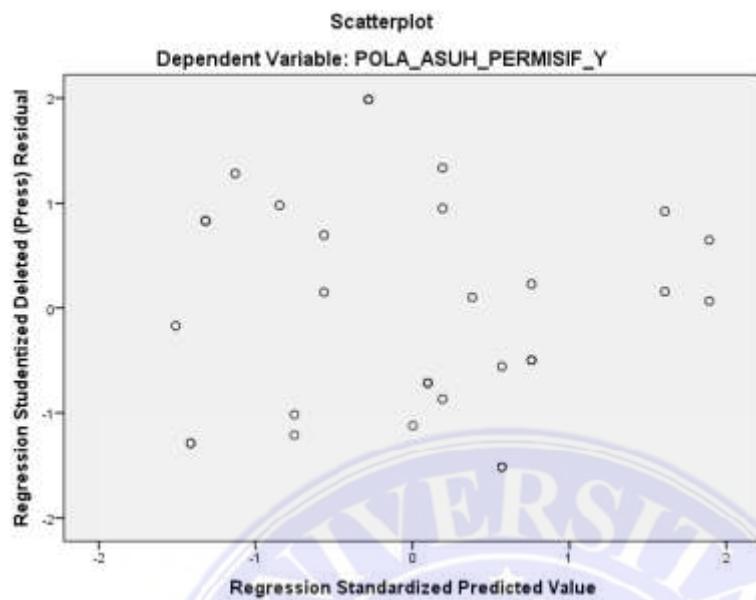
a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.91	99.65	83.10	8.744	30
Std. Predicted Value	-1.508	1.893	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	1.018	2.209	1.392	.377	30
Adjusted Predicted Value	70.02	99.59	83.08	8.673	30
Residual	-8.084	10.351	.000	5.481	30
Std. Residual	-1.449	1.856	.000	.983	30
Stud. Residual	-1.483	1.890	.002	1.011	30
Deleted Residual	-8.461	10.738	.021	5.810	30
Stud. Deleted Residual	-1.517	1.987	.006	1.029	30
Mahal. Distance	.000	3.582	.967	1.093	30
Cook's Distance	.000	.093	.030	.028	30
Centered Leverage Value	.000	.124	.033	.038	30

a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

Charts



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT POLA_ASUH_PERMISIF_Y
/METHOD=ENTER PRILAKU_AGRESIF_X
/PARTIALPLOT ALL
/SCATTERPLOT=(*SDRESID , *ZPRED).

```

Regression

Notes

Output Created		19-AUG-2025 13:23:20
Comments		
Input	Data	C:\Users\LEGION\Downloads\SPSS MIRANDA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT POLA_ASUH_PERMISIF_Y /METHOD=ENTER PRILAKU_AGRESIF_X /PARTIALPLOT ALL /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED).
Resources	Processor Time	00:00:00.08
	Elapsed Time	00:00:00.09
	Memory Required	2620 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	584 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRILAKU_AGRESIF_X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.708	5.578

- a. Predictors: (Constant), PRILAKU_AGRESIF_X
 b. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2217.441	1	2217.441	71.263	.000 ^b
Residual	871.259	28	31.116		
Total	3088.700	29			

- a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y
 b. Predictors: (Constant), PRILAKU_AGRESIF_X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	14.558	8.183			1.779	.086	-2.204	31.320
PRILAKU_AGRESIF_X	.826	.098	.847	8.442	.000	.626	1.027	

- a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

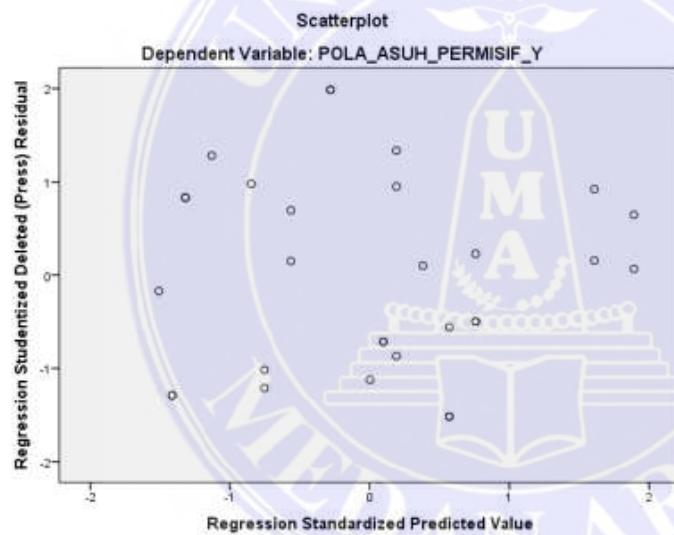
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.91	99.65	83.10	8.744	30
Std. Predicted Value	-1.508	1.893	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	1.018	2.209	1.392	.377	30
Adjusted Predicted Value	70.02	99.59	83.08	8.673	30
Residual	-8.084	10.351	.000	5.481	30
Std. Residual	-1.449	1.856	.000	.983	30

Stud. Residual	-1.483	1.890	.002	1.011	30
Deleted Residual	-8.461	10.738	.021	5.810	30
Stud. Deleted Residual	-1.517	1.987	.006	1.029	30
Mahal. Distance	.000	3.582	.967	1.093	30
Cook's Distance	.000	.093	.030	.028	30
Centered Leverage Value	.000	.124	.033	.038	30

a. Dependent Variable: POLA_ASUH_PERMISIF_Y

Charts





Lampiran 4 Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, Medan 20223

Kampus II : Jalan Selatbu Nomor 79 / Jalan Sri Seraya Nomor 70 A (061) 42402994, Medan 20122

Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1701/FPSI/01.10/V/2025

21 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu

Kepala Camat Kecamatan Doloksanggul

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan

Kecamatan Doloksanggul sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Miranda Esra Apriyani Matondang

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600252

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kecamatan Doloksanggul.**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Kecamatan Doloksanggul**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Document Accepted 26/12/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/12/25



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN DOLOKSANGGUL**

Jln. Bumi Bahti Desa Sirisiristi, Doloksanggul Telp. 0633 - 31105
website: <https://doloksanggul.humbanghasundutankab.g>
DOLOKSANGGUL

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/347 A / Kec.06/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SEREPINA PURBA, SE
NIP : 19790712 200801 2 004
Golongan : III.d
Pangkat : Penata Tk. I
Jabatan : Sekretaris Kecamatan Doloksanggul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Miranda Esra Apryani Matondang
NIM : 218600252
Jurusan/ Prodi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

Telah melakukan penelitian di Kantor Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan mulai tanggal 24 Mei sampai dengan 09 Juni 2025 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul **"Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Kecamatan Doloksanggul"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Doloksanggul
Pada tanggal : 10 Juni 2025

An. CAMAT DOLOKSANGGUL
SEKRETARIS KECAMATAN,



SEREPINA PURBA, SE.

RENTATA TK.I

NIP. 19790712 200801 2 004

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/12/25

